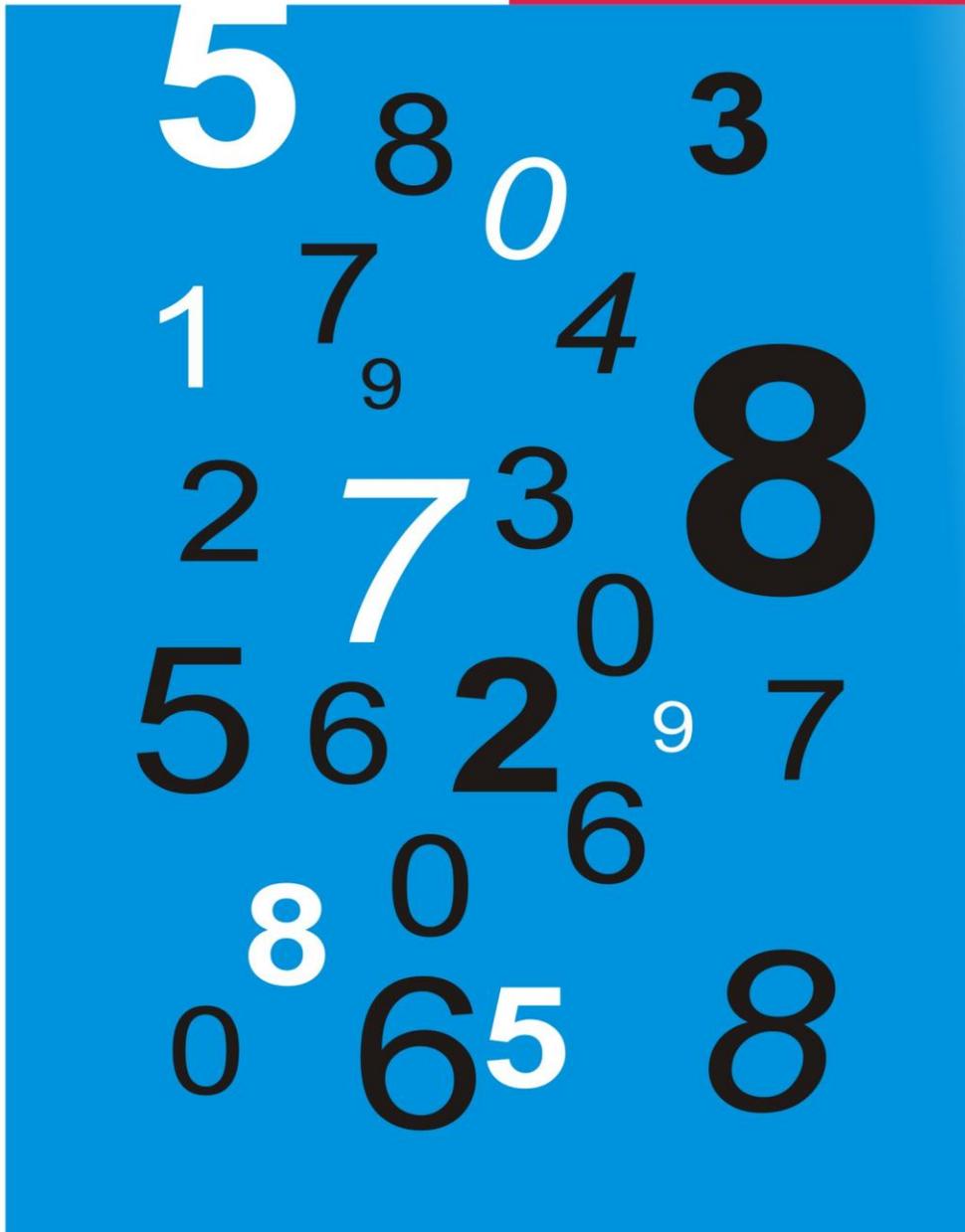


ISSN: 2337-7682

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 7. Nomor 1. Pebruari 2019



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 7 Nomor 1 edisi Pebruari 2019.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

IDENTIFIKASI SOAL TIPE *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA BUKU MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Aisyah Nurul Rahmah¹, Lica Perta Juliyas Muharni²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Riau

1 - 8

ANALISIS SOAL TIPE *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA BUKU MATEMATIKA SISWA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR

Lica Perta Juliyas Muharni¹, Aisyah Nurul Rahmah², Sugianto³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Riau

9 - 17

ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Fanny Hayati¹, Junitasari², Sugianto³

^{1,2,3} Program Pasca Sarjana Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Riau

18 - 27

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII-B SMP NEGERI 2 PATIANROWO

Helmy Fathoni

STKIP PGRI Jombang

28 - 34

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BILANGAN MTs AL-IKHLAS JOGOROTO

Fatma Nur Fitria¹, Abd. Rozak²

STKIP PGRI Jombang

35 - 42

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*

Lutfiana Indra Andayani

STKIP PGRI Jombang

43 - 51

PENGARUH METODE PENEMUAN TERBIMBING (*GUIDED DISCOVERY*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JATIREJO TAHUN AJARAN 2018/2019

Dewi Sholichati Nur Jannah

52 - 56

STKIP PGRI Jombang

PENERAPAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA MATERI PECAHAN KELAS VI SDN WATES 6 KOTA MOJOKERTO

Ikatwaty Nur Hartiningrum

57 - 63

SDN Wates 6 Kota Mojokerto

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING KELAS V SDN 3 TAMANSARI BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Wasingah B

SDN 3 Tamansari Banyuwangi

64 - 72

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN STRUKTUR KELAS V SDN 6 DASRI KEC TEGALSARI .KAB. BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2016-2017

Sulasi

SDN 6 DASRI Tegalsari Banyuwangi

73 - 79

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN PELUANG KELAS IX B SMP NEGERI 1 KOTA MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Sri Indah Wahyu Astuti

SMPN 1 Kota Mojokerto

80 - 88

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DENGAN *FLASH CARD*

Endah Suarma'iyah

STKIP PGRI Jombang

89 - 95

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING
KELAS V SDN 3 TAMANSARI BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Wasingah B

SDN 3 Tamansari Banyuwangi
wasingahb@gmail.com

Abstrak: Metode dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan pendidik dan siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika akan membuat dirinya lebih kreatif sehingga akan lebih mudah memecahkan masalah matematika. Aktifitas siswa dalam pembelajar sangat banyak meliputi aktifitas jasmani dan rohani. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajarannya, yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran dengan problem posing pada pelajaran matematika. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 57 % pada Siklus 1, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 69,5 % dan siklus 3 mencapai 85 %, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan problem posing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian penerapan model pembelajaran dengan problem posing efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran matematika di SD Negeri 3 Tamansari Kab. Banyuwangi.

Kata Kunci: Hasil belajar Matematika di SD Model pembelajaran problem posing

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik untuk disimak, baik oleh kalangan masyarakat luar maupun pakar pendidikan pada saat ini. Masalah-masalah pendidikan dapat kita ketahui dari mutu pendidikan, proses pendidikan, rendahnya prestasi belajar, dan berubah-ubahnya kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap

peserta didik. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansional, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk

berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya (Trianto, 2007).

Tidak terkecuali pada mata pelajaran matematika. Saat ini masih banyak peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sulit dipahami, bersifat abstrak, menakutkan, menjemukan dan membosankan. Hal itu menyebabkan tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, sehingga hasil belajarnya pun rendah.

Anggapan peserta didik yang salah itupun ditambah dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam mengajar yang masih konvensional dan cenderung *teacher centered* (berpusat pada guru) yang membuat peserta didik kurang merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu tentu akan membuat mereka bosan dan tidak bisa aktif secara mandiri dalam mempelajari matematika.

Matematika oleh sebagian besar siswa masih dianggap sebagai momok, ilmu yang kering, teoretis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Akibatnya, matematika tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang objektif-sistematis, tapi justru menjadi bagian yang sangat subjektif dan kehilangan sifat netralnya.

Dari kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari matematika, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajarkan mata pelajaran yang

bersangkutan kepada peserta didik. Guru dapat mengubah rasa takut peserta didik terhadap pelajaran matematika, dengan mengusahakan dalam penyampaian materi pelajaran yang membuat peserta didik senang, sehingga membangkitkan motivasi, keaktifan serta keterampilan proses peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat peserta didik merasa senang, diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan dibantu dengan adanya media yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Adapun pada penelitian ini, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu pendekatan konstruktivis. Dalam pembelajaran *problem posing*, siswa diharapkan mampu untuk membuat soal sendiri dan memecahkannya. Selain itu, siswa mampu untuk menguasai materi secara konseptual maupun prosedural. Pemahaman konseptual mengacu pada pemahaman konsep, dan kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan pemahaman prosedural mengacu pada ketrampilan melakukan pengajaran prosedural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di

SDN 3 Tamansari tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 mulai tanggal 5 September s.d 29 Oktober 2016. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Harapan dan variabel tindakan. Variabel harapan berupa Peningkatan hasil belajar matematikakelas V SDN 3 Tamansari. Variabel tindakan berupa Penerapan model pembelajaran *problem posing*.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa dan guru. Data dari siswa berupa data hasil belajar siswa. Data dari guru berupa data terkait efektifitas penerapan model pembelajaran *problem posing*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan metode tes.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai 85% (kelas yang diteliti) telah memperoleh ketuntasan dengan nilai rata rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes formatif, lembar observasi pembelajaran, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 10 September 2016 di SDN 3 Tamansari tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pelaksanaan Pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*, bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I adalah 57 %, atau ada 5 dari 20siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 25

% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan, siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a) Guru kurang jelas dalam memotivasi siswa dan belum menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.
- c) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung

4. Revisi rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

- c) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

b. Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes formatif, lembar observasi pembelajaran, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 24 September 2016 di SDN 3 Tamansari tahun pelajaran 2016/2017. Peneliti dibantu teman sejawat sebagai pengamat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus II adalah 69,5%, dan ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 70%, atau ada 14 dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini

menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menjelaskan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diberikan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih semangat untuk belajar. Selain itu, siswa juga sudah mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a) Guru berhasil memotivasi siswa.
- b) Guru dapat membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan
- c) Gurudapat membagi waktu dengan baik

4. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain sebagai berikut.

- a. Guru dapat memotivasi siswa dengan baik sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran
- b. Guru telah akrab dengan siswa sehingga tidak takut bertanya.atau menyampaikan ide-idenya .

- c. Guru telah lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- d. Guru harus dapat mengatur waktu dengan tepat agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru harus banyak memberikan pancingan pertanyaan yang dapat menggugah semangat anak untuk senang dengan pelajaran Matematika perlu diselengi dengan humor yang lucu.

c. Siklus 3

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes formatif, lembar observasi pembelajaran, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 3 s.d 10 Oktober 2016 di SDN3 Tamansari tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan

bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar Matematika siklus III sebesar 85% dari 20 siswa tuntas belajar. Secara klasikal ketuntasan mencapai 100% (kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem posing*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu, ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama siswa yang telah menguasai pelajaran dan mengajari temannya yang belum menguasai pelajaran sebagai Tutor sebaya.

3. Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *problem posing*. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua langkah pembelajaran dengan baik. meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna tetapi prosentase masing-masing aspek sangat bagus.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar .
- c. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan

4. Revisi pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan model pembelajaran *problem posing* dengan baik, dan dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan adalah mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkan secara maksimal sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi hasilnya sebagai berikut.

1. Siklus pertama kegiatan belajar-mengajar dengan penerapan model pembelajaran

- problem posing* belum berhasil, karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain – main , bercerita, dan mengganggu siswa lain.
2. Penerapan model pembelajaran *problem posing* siklus I, peningkatan hasil belajar belum tampak, hasil yang dicapai tidak tuntas.
 3. Proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *problem posing* siswa belum tahu tujuannya sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
 4. Tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan terbukti pada siklus kedua dan ketiga proses belajar-mengajar berjalan baik, semua siswa aktif setelah dijelaskan bahwa nilai yang baik akan dipasang di Majalah Dinding ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Pembahasan

1. Ketuntasan belajar siswa.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, pelaksanaan model pembelajaran *problem posing* berdampak positif dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu; 57%; 69,5%; 85%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Berdasarkan hasil observasi di kelas V bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model *problem posing* tiap siklus ada peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak positif , terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa, guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik.
3. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui model *problem posing* siswa dapat menggunakan media belajar yang relevan memperhatikan penjelasan guru, dapat berdiskusi antar siswa dengan tertib siswa aktif. dalam pelajaran .

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model *problem posing* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru diantaranya aktivitas membimbing siswa dalam mengerjakan tugas menjelaskan dengan jelas dan sabar memberi rangsangan kepada siswa dengan pertanyaan yang menantang siswa untuk menjawab dengan benar .

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa, pelaksanaan model pembelajaran *problem posing* efektif meningkatkan ketuntasan belajar matematika, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar meningkatkan hasil belajar kelas V di SDN 3 Tamansari . Oleh karena itu, diharapkan kepada guru SD dapat menerapkan model

pembelajaran *problem posing* dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan untuk mengetahui variabel lain yang belum diketahui dalam penelitian ini.

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian bahwa, siswa dikatakan tuntas apabila telah menyelesaikan minimal 85% topik yang ada dan mendapatkan nilai minimal 75 melalui tes Formatif, Sumatif, Kokurikuler atau $i \geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 75 pada (siklus 3) melebihi target yang ditetapkan, yaitu mencapai 100%. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* berdampak positif meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SDN 3 Tamansari , yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu, 57% pada siklus I, 69,5% pada siklus II, dan 85 % pada siklus III.
2. Penerapan model pembelajaran problem posing efektif dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V sehingga mereka siap menerima pelajaran berikutnya.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian sebelumnya, proses belajar mengajar sangat efektif, dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut.

1. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang matang, guru harus menentukan topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran *problem posing* sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep baru dan keterampilan baru , sehingga siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena penelitian ini hanya dilakukan di kelas V SDN 3 Tamansari tahun pelajaran 2016/2017

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Mochtar. 1986. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Tarsito.
- Hamzah. 2003. *Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Bandung melalui Pendekatan Problem Posing*. Disertasi doktor pada PPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

- Irzani. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*.
Yogyakarta: Media Grapindo Press.
- Iskandar. 2004. *Strategi Pembelajaran
Konstruktivis dalam Kimia*. Malang:
UM.
- Nasution. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*.
Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor
yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT
Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran
Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
Surabaya: Prestasi Pustaka.